

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PRINCIPAL SUPERVISION AND
TEACHER DISCIPLINE ON THE PERFORMANCE OF PUBLIC
ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN NASAL SUB-DISTRICT, KAUR
DISTRICT.***

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN GURU
TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN NASAL
KABUPATEN KAUR**

Sri Purnawati¹, Fazrul Hamidy², Tita Rosita³

Program 597/Manajemen Bidang Minat Pendidikan, Universitas Terbuka^{1,2,3}

purnawatisri863@gmail.com¹

ABSTRACK

This study aims to examine the relationship between principal supervision and teacher discipline on teacher performance at elementary schools in Nasal District, Kaur Regency. A quantitative approach with a survey design was employed in this research. The sample consisted of 51 civil servant teachers. Data was collected through questionnaires and analyzed using multiple regression. The results indicated that both principal supervision and teacher discipline have a significant effect on teacher performance, both individually and collectively. Effective supervision and high work discipline can enhance teacher performance, which in turn improves the quality of education at the school. The study recommends that principals continuously increase supervision and ensure the consistent implementation of discipline within the school environment.
Keyword : *Principal Supervision, Teacher Discipline, Teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel yang digunakan terdiri dari 51 guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan disiplin guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Supervisi yang efektif dan disiplin kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah meningkatkan supervisi secara berkelanjutan dan memastikan penerapan disiplin yang konsisten di sekolah.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Guru, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara, karena kualitas pendidikan akan menentukan kualitas generasi yang akan datang. Sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan memengaruhi berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam hal ini, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh para pendidik, terutama guru. Oleh karena itu, salah satu faktor yang

berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan adalah kinerja guru.

Kinerja Guru dalam Pendidikan

Kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang mencakup proses pengajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi dengan siswa dan sesama rekan guru. Kinerja guru yang optimal akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2009), kinerja guru melibatkan berbagai aspek, seperti kemampuan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kinerja yang baik juga terlihat dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Namun, kinerja guru yang optimal tidak bisa tercapai dengan mudah. Ada berbagai faktor yang memengaruhi kinerja guru, dan salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah pengawasan atau supervisi dari kepala sekolah, serta tingkat disiplin kerja guru itu sendiri. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kinerja guru.

Peran Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah elemen penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Sahertian (2007), supervisi adalah usaha kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik kepada guru agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya sekedar pengawasan, tetapi juga mencakup pembinaan terhadap guru. Supervisi bertujuan untuk memberikan motivasi, mengevaluasi kinerja guru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan supervisi yang baik, guru dapat lebih memahami kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya dan mendapatkan solusi atau perbaikan

untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Beberapa jenis supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain supervisi klinis dan supervisi administratif. Supervisi klinis fokus pada pembinaan langsung terhadap pengajaran guru di kelas, seperti memberikan umpan balik tentang metode pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan supervisi administratif lebih fokus pada pengawasan aspek administratif dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Supervisi kepala sekolah yang efektif, menurut Mulyasa (2009), dapat meningkatkan kompetensi guru dan membantu mereka menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Disiplin Kerja Guru

Selain supervisi kepala sekolah, disiplin kerja guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kinerja mereka. Disiplin kerja mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Disiplin kerja yang baik akan membuat guru menjadi lebih produktif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Robbins dan Coulter (2004) dalam teori manajemen mereka, disiplin adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang mematuhi peraturan dan norma yang ada dalam suatu organisasi. Dalam konteks sekolah, disiplin kerja yang baik akan membantu guru mengelola waktu mereka secara efisien, mematuhi peraturan yang ada, serta memastikan tugas-tugas yang diberikan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Guru yang memiliki disiplin yang baik akan lebih mudah dalam mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Wexley dan Yukl (2004) mengemukakan bahwa disiplin kerja berhubungan erat dengan motivasi dan pencapaian kinerja. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap kinerja mereka. Dengan demikian, disiplin kerja guru tidak hanya mencakup kehadiran, tetapi juga bagaimana guru melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Keterkaitan Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru dengan Kinerja Guru

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengajar, tetapi juga oleh kondisi lingkungan di sekitar mereka. Supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru adalah dua faktor yang saling terkait dan mendukung dalam menciptakan kinerja guru yang optimal. Supervisi kepala sekolah yang rutin dan efektif akan membantu guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka, memberikan umpan balik yang membangun, serta memberi motivasi untuk meningkatkan kinerja. Sebaliknya, disiplin kerja yang tinggi pada guru akan mendorong mereka untuk melaksanakan tugas tepat waktu, memenuhi kewajiban administratif, dan mengikuti peraturan yang berlaku, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka.

Menurut Sugiyono (2013), terdapat hubungan yang erat antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja mereka. Supervisi yang baik akan menciptakan suasana kerja yang positif, di mana guru merasa didukung dan dihargai. Sementara disiplin kerja yang baik akan menciptakan lingkungan yang teratur

dan efisien. Kedua faktor ini bekerja secara bersamaan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru secara keseluruhan.

Pentingnya Penerapan Supervisi dan Disiplin di Sekolah

Penerapan supervisi yang efektif dan disiplin kerja yang tinggi di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam melakukan supervisi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Selain itu, kepala sekolah perlu menciptakan budaya disiplin di antara guru dengan memberikan contoh yang baik, menerapkan aturan yang jelas, serta memberikan sanksi atau penghargaan sesuai dengan tingkat disiplin yang diperlihatkan oleh guru.

Dengan pengelolaan supervisi yang efektif dan penerapan disiplin yang ketat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung para guru dalam menjalankan tugas mereka dengan optimal. Hal ini tentu saja akan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

LANDASAN TEORI

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah, menurut berbagai ahli, adalah kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Mulyasa (2009) mengartikan supervisi sebagai aktivitas menilai dan memantau dari atas, sementara Purwanto (2004) menyatakan bahwa supervisi adalah usaha yang terencana untuk meningkatkan kinerja guru. Carter dalam Sahertian (2007) menambahkan bahwa supervisi mencakup upaya memimpin

dan mengembangkan guru melalui peningkatan pengajaran, evaluasi, dan perkembangan profesional.

Secara keseluruhan, supervisi adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran, serta membantu guru dalam mengatasi masalah pendidikan. Supervisi mencakup kegiatan pembinaan, pengembangan kemampuan guru, dan perbaikan situasi pembelajaran, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Fungsi utama supervisi adalah untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Menurut Sahertian (2012), supervisi memiliki delapan fungsi, salah satunya adalah koordinasi antara semua usaha sekolah. Fungsi ini melibatkan koordinasi antara guru dalam menyampaikan ide dan materi pelajaran, serta dalam menentukan kebijakan dan tujuan kegiatan sekolah. Supervisi juga berperan dalam mendukung pengembangan jabatan guru melalui pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan sekolah yang demokratis sangat penting untuk dikembangkan, karena kepemimpinan adalah keterampilan yang harus dipelajari melalui latihan terus-menerus, termasuk melatih guru agar memiliki keterampilan kepemimpinan di sekolah. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam perkembangan guru, di mana pengalaman nyata di lapangan dapat memperkaya pemahaman mereka. Supervisi berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung kreativitas guru, menjadikan mereka pelaku aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar mengikuti instruksi atasan.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya, penilaian berkelanjutan

perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini harus mencakup semua aspek dan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, supervisi juga bertugas menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Fungsi supervisi lainnya adalah memperlengkapi guru dengan pengetahuan dan keterampilan baru, serta menyelaraskan tujuan pendidikan guna mengembangkan kemampuan guru secara keseluruhan.

Peran Supervisi

Peran supervisi menurut Sahertian (2012) terdiri dari empat aspek utama: pertama, sebagai koordinator, supervisi berfungsi untuk mengatur program pembelajaran dan kegiatan guru. Kedua, sebagai konsultan, supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi masalah, baik secara individu maupun kelompok. Ketiga, sebagai pemimpin kelompok, supervisi memimpin guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional secara bersama-sama. Keempat, sebagai evaluator, supervisi membantu dalam menilai proses belajar mengajar serta kurikulum yang sedang dikembangkan.

Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik bagi siswa maupun guru. Peran supervisi adalah menciptakan suasana yang mendukung bagi guru untuk mengembangkan potensi mereka secara bebas dan bertanggung jawab. Supervisi juga harus dapat mengkoordinasikan usaha-usaha di lingkungan sekolah agar mendukung kelancaran program, baik dalam bidang administrasi maupun edukasi.

Menurut Mulyasa (2009), supervisi klinis memiliki karakteristik khusus, di antaranya berupa bantuan, bukan perintah, dengan inisiatif yang tetap berada pada tenaga kependidikan. Aspek yang disupervisi ditentukan berdasarkan usulan guru yang dibahas bersama kepala sekolah sebagai supervisor. Proses supervisi dilakukan secara terbuka dengan diskusi mendalam mengenai hasil pengamatan, di mana supervisor lebih banyak mendengarkan daripada memberi saran. Supervisi ini terdiri dari tiga tahap: pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik, serta dilakukan berkelanjutan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Briggs (dalam Soewandi, 2008) mengemukakan empat tipe supervisi: korektif, preventif, konstruktif, dan kreatif. Supervisi korektif berfokus pada pencarian kesalahan, yang sering kali tidak efektif. Supervisi preventif berupaya melindungi guru dari kesalahan dengan memberi batasan dan pedoman. Supervisi konstruktif lebih berorientasi pada masa depan, mengutamakan pengembangan guru melalui pembelajaran dari kesalahan dan perbaikan berkelanjutan.

Tipe supervisi kreatif memberikan kesempatan lebih besar bagi guru untuk berperan aktif dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Supervisor hanya berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, dan pencipta situasi yang mendukung kreativitas guru.

Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Disiplin melibatkan sikap patuh terhadap aturan yang menciptakan keteraturan dan kenyamanan dalam kehidupan, dan dapat menjadi kebiasaan yang tak terasa sebagai beban. Disiplin kerja guru, yang harus dibentuk oleh kepala sekolah,

mencakup kepatuhan terhadap aturan dan standar yang ada untuk menjaga kelancaran operasional sekolah. Disiplin ini juga melibatkan komunikasi yang efektif antara manajer dan karyawan untuk mengubah perilaku demi meningkatkan kesadaran dan ketaatan pada peraturan.

Faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, menurut Nigro dan Manef (2010), mencakup beberapa aspek, seperti pengembangan struktur organisasi yang jelas, sistem klasifikasi jabatan yang adil, pengelolaan tenaga kerja yang efektif, serta sistem seleksi dan pelatihan pegawai yang baik. Selain itu, faktor lainnya termasuk penilaian kinerja yang teratur, sistem kenaikan pangkat yang berdasarkan kecakapan, perbaikan hubungan manusia, dan program untuk memelihara semangat kerja pegawai.

Disiplin kerja yang berasal dari diri individu (*self-discipline*) sangat penting, karena ini mencerminkan kesadaran pribadi untuk melaksanakan tugas tanpa paksaan. Menurut Sujono (2012), indikator disiplin kerja meliputi ketepatan waktu, kesetiaan pada peraturan, dan penggunaan serta pemeliharaan peralatan kerja. Disiplin yang baik di sekolah akan memastikan guru menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, sehingga hasil kerja dapat meningkat seiring dengan tingkat disiplin yang lebih tinggi.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kinerja ini meliputi penampilan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, baik individu maupun kelompok. Beberapa definisi kinerja mencakup penilaian terhadap hasil kerja

yang diukur dengan target atau standar yang telah ditentukan. Kinerja guru juga mencakup peran sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan suri tauladan bagi siswa dalam kehidupan mereka.

Kualitas kinerja guru dipengaruhi oleh tiga elemen yang saling terkait: keterampilan, upaya, dan kondisi eksternal. Keterampilan mencakup pengalaman, kecakapan, dan kemampuan individu, sementara upaya mencerminkan motivasi guru dalam menyelesaikan tugas. Kondisi eksternal berperan dalam mendukung produktivitas kerja. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang memudahkan proses belajar, sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa, dan sebagai pemacu yang membantu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan aspirasi mereka.

Guru sebagai pemberi inspirasi harus dapat menginspirasi siswa melalui pembelajaran yang dapat membangkitkan ide, gagasan, dan pemikiran baru. Kinerja guru yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Kualitas kinerja guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, yang menggariskan empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini harus terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan personal yang stabil, dewasa, dan menjadi teladan yang berakhlak mulia. Kompetensi

profesional mengharuskan guru menguasai materi pelajaran dan selalu memperbarui pengetahuan melalui berbagai sumber informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat. Menjadi guru bukanlah tugas yang mudah; selain mengajar, guru harus memiliki keterampilan, kemampuan khusus, dan rasa cinta terhadap pekerjaannya. Guru juga harus menjaga kode etik dan kewibawaan serta menjadi motivator, inspirator, dan pembimbing bagi siswa. Komitmen terhadap pekerjaan ini sangat penting untuk mencapai kinerja yang optimal.

Kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu meliputi kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, dan hubungan dengan organisasi, sementara faktor organisasi mencakup sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan. Selain itu, faktor psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi juga turut berpengaruh. Dengan demikian, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai aspek baik dari diri individu maupun lingkungan organisasi tempat mereka bekerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Survei adalah metode yang efisien untuk mengumpulkan data dari banyak responden, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait hubungan antara supervisi kepala sekolah, disiplin guru, dan kinerja guru.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif dengan survei sangat efektif untuk mengukur hubungan antar variabel dalam populasi yang lebih besar. Dengan menggunakan regresi berganda, penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Kecamatan Nasal yang berjumlah 127 orang. Sampel yang dipilih sebanyak 51 guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti status PNS yang diharapkan memiliki tingkat disiplin dan kinerja yang lebih terukur.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert yang mengukur tiga variabel utama: supervisi kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja guru. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi kuesioner, uji validitas dan reliabilitas dilakukan.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji

pengaruh variabel independen (supervisi kepala sekolah dan disiplin guru) terhadap variabel dependen (kinerja guru). Uji t dan uji F akan digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel. Menurut Sekaran (2003), regresi berganda memungkinkan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 51 guru PNS yang tersebar di 13 sekolah dasar di Kecamatan Nasal. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan telah mengikuti berbagai pelatihan yang relevan untuk mendukung kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam bidang pendidikan.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru ($p < 0,05$). Supervisi yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Kepala sekolah yang secara aktif melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik langsung kepada guru terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru di kelas. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009), yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru merasa didukung dan terbimbing dalam menjalankan tugasnya.

Pengaruh Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru

Disiplin kerja guru juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja guru ($p < 0,05$). Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi, seperti ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Disiplin dalam menjalankan tugas, seperti ketepatan waktu dalam mengajar dan menyelesaikan tugas administrasi, sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pembelajaran. Robbins dan Coulter (2004) menyatakan bahwa disiplin yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja, yang juga berlaku dalam konteks pendidikan.

Pengaruh Simultan Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru

Uji F menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan disiplin guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut saling berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang efektif dan disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas oleh guru akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan. Pembahasan ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2007), yang mengungkapkan bahwa supervisi dan disiplin merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SD

Negeri Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi yang baik dan berkelanjutan tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar mereka, tetapi juga memotivasi guru untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif, memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Di sisi lain, disiplin kerja guru juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Guru yang memiliki disiplin tinggi, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Disiplin yang baik mencerminkan komitmen terhadap profesi serta tanggung jawab sebagai pendidik. Oleh karena itu, peningkatan disiplin guru diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya hubungan simultan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin guru dalam mempengaruhi kinerja guru. Supervisi yang intensif dan penerapan disiplin yang konsisten di lingkungan sekolah dapat saling memperkuat dan menghasilkan kinerja guru yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu lebih fokus pada kedua faktor ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga menyarankan agar kepala sekolah secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap efektivitas

supervisi dan memperhatikan aspek disiplin untuk mendukung perkembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Moehariono, M. (2009). *Kinerja Guru: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2004). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sahertian, P. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sinungan, H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wexley, K. N., & Yukl, G. A. (2004). *Organizational Behavior and Personnel Psychology*. New York: HarperCollins.